

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Tata Ruang Sekolah

Secara bahasa tata berarti aturan, susunan.¹ Sedangkan ruang berarti sela antara dua tempat.² Dalam Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang dimaksud dengan ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya.³ Berdasarkan pengertian tersebut, ruang memiliki cakupan yang sangat luas. Bisa kita katakan bahwa yang dimaksud ruang dalam Undang-undang tersebut adalah seluruh dunia. Secara spesifik ruang yang satu dengan ruang yang lain dapat kita pisahkan. Dengan catatan, terdapat batas dan sistem yang telah ditentukan berdasarkan aspek administratif dan/atau aspek fungsional. Ruang yang telah memiliki batas administratif maupun fungsional dapat kita

¹ Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*,...hlm. 414.

² Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*,...hlm. 358.

³ Undang-undang No. 26 tahun 2007, *Penataan Ruang*, Pasal 1.

sebut sebagai wilayah.⁴ Ruang merupakan suatu tempat yang mewujudkan keberadaan dirinya yang bersifat fisik ataupun yang bersifat hubungan-hubungan sosial serta memiliki perbedaan dan persamaan aspek kehidupan yang ada dalam ruang tersebut. Ruang mencerminkan adanya hubungan fungsional antara gejala obyek-obyek yang ada dalam ruang itu sendiri.⁵ Dengan demikian, cakupan ruang dapat kita perkecil dengan diberi tanda pemisah secara administratif dan/atau fungsional seperti halnya, ruang kota, ruang sekolah, bahkan ruang kelas. Masing-masing tempat tersebut memiliki fungsi tersendiri bagi masyarakat di dalamnya. Ruang dapat dipahami sebagai wadah, konsep, dan pengertian dengan penekanan tertentu.⁶ Jika yang kita bahas di sini adalah ruang sekolah, maka ruang sekolah adalah wadah bagi warga sekolah untuk melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan dan memelihara kelangsungan proses pendidikan di dalamnya. Maka ruang sekolah adalah wilayah sekolah yang menjadi tempat kegiatan pendidikan berlangsung.

Tata ruang, dengan penekanan pada kata “tata” adalah pengaturan susunan ruangan suatu wilayah/daerah (kawasan)

⁴ Undang-undang No. 26 tahun 2007, *Penataan Ruang*, Pasal 1.

⁵ Taryana, “Pendekatan Keruangan dalam Ilmu Geografi”, <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-geografi/article/view/1888>, diakses pada tanggal 23 Januari 2016 pukul 11.28 WIB.

⁶ A. M. Yunus Wahid, *Pengantar Hukum Tata Ruang*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 1.

sehingga tercipta persyaratan yang bermanfaat bagi perkembangan masyarakat wilayah tersebut.⁷ Kaitannya dengan tata ruang sekolah maka tata ruang di sini berkaitan dengan bagaimana penataan fasilitas sekolah agar berfungsi sebagai pendukung kegiatan pendidikan.

Sekolah dapat kita ibaratkan sebagai sebuah kota kecil yang terdiri dari gedung, koridor, lapangan, dan fasilitas penunjang pendidikan di sekolah lainnya. Jika kita wujudkan dalam bentuk kota yang sesungguhnya, maka fasilitas-fasilitas sekolah tersebut dapat kita ibaratkan sebagai perumahan, gedung, jalan, taman kota, dan fasilitas penunjang kehidupan masyarakat kota lainnya. Maka untuk memperoleh pengertian tata ruang sekolah, peneliti akan memulainya dengan menjelaskan sekilas tentang tata ruang kota terlebih dahulu.

Tata ruang kota tidak hanya menggambarkan bentuk atau wujud kota, tetapi juga menggambarkan bagaimana kota dapat berfungsi membantu kehidupan sehari-hari masyarakatnya.⁸ Tata ruang kota memperhatikan kondisi masyarakat untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sendiri. Dalam membuat rencana tata ruang kota, masyarakat harus mendapatkan kesempatan untuk

⁷ A. M. Yunus Wahid, *Pengantar Hukum Tata Ruang*,...hlm. 6.

⁸ Ebook: Jordan Yin, *Urban Planning for Dummies*,...hlm. 9.

memberikan masukan terhadap tata ruang kota yang ditinggalinya. Tata ruang kota mempertimbangkan apa yang baik dan apa yang buruk bagi masyarakat saat ini, kemudian membuat rencana tata ruang kota sebagai pedoman untuk menjaga kelangsungan hidup dan juga untuk mengembangkan masyarakat pada masa yang akan datang.⁹

Tata ruang kota harus mempertimbangkan hubungan antar komponen-komponen kota seperti penggunaan lahan, perumahan, sumber daya alam, layanan umum, transportasi, dan lain sebagainya. Seperti apa persisnya komponen-komponen yang menjadi bagian dari sebuah tata ruang kota bergantung pada tempat kota tersebut berada.¹⁰ Fungsi utama dari ruang tata kota adalah sebagai pedoman bagi masyarakat umum maupun bagi para pengambil keputusan untuk menciptakan kualitas hidup yang lebih baik di masa yang akan datang berdasarkan apa yang ada saat ini.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa tata ruang kota adalah sebuah pola pengaturan komponen-komponen kota dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan kota itu sendiri agar kota menjadi lebih indah, nyaman, dan berfungsi maksimal

⁹ Ebook: Jordan Yin, *Urban Planning for Dummies*,...hlm. 10

¹⁰ Ebook: Jordan Yin, *Urban Planning for Dummies*,...hlm. 12.

¹¹ American Planning Association, *Planning and Urban Design Standard*, (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2007), hlm. 6.

membantu kehidupan masyarakat, serta menjadi pedoman untuk mengembangkan kota menjadi lebih baik pada masa yang akan datang.

Dengan demikian yang dimaksud dengan tata ruang sekolah adalah sebuah pola pengaturan komponen-komponen sekolah dengan mempertimbangkan kebutuhan warga sekolah dan kebutuhan sekolah itu sendiri agar sekolah menjadi lebih indah, nyaman, dan berfungsi maksimal membantu terselenggaranya pendidikan di sekolah, serta menjadi pedoman untuk mengembangkan sekolah menjadi lebih baik pada masa yang akan datang.

2. Pengertian Manajemen Tata Ruang Sekolah

Untuk memahami pengertian manajemen tata ruang sekolah, sebelumnya kita harus memahami apa itu manajemen. Secara bahasa manajemen dapat kita artikan sebagai pengelolaan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, atau pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.¹² Kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola,

¹² Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*,...hlm. 271.

menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin.¹³

Pengertian manajemen sendiri telah banyak dikemukakan oleh para ahli dengan sudut pandangnya masing-masing. Namun, pengertian dari para ahli tersebut pada intinya memiliki substansi yang sama yaitu usaha mengatur seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan.¹⁴ Berbagai sudut pandang dan variasi sudut pandang manajemen tersebut memberi gambaran inti bahwa manajemen adalah usaha mengatur organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Efektif berarti mampu mencapai tujuan dengan baik, sedangkan efisien berarti melakukan sesuatu dengan benar.¹⁵ Manajemen merupakan kekuatan utama di dalam setiap organisasi yang mengoordinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai sistem untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁶ Dengan demikian manajemen dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengelola berbagai sumber daya dengan cara bekerja sama

¹³ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 23.

¹⁴ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*,...hlm. 22.

¹⁵ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*,...hlm. 28.

¹⁶ Arita Marini, *Manajemen Sekolah Dasar*,...hlm. 1.

dengan orang lain melalui proses tertentu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹⁷

Manajemen dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Hal ini disebabkan karena fokus garapan manajemen terkait dengan bidang apa saja yang ingin dikelola untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan.¹⁸ Oleh karena itu, tata ruang sekolah juga merupakan salah satu fokus garapan dari manajemen dan dapat kita sebut dengan manajemen tata ruang sekolah. Jika melihat pengertian manajemen di atas, maka kita dapat mendefinisikan manajemen tata ruang sekolah sebagai kegiatan mengelola berbagai sumber daya pendukung tata ruang sekolah dengan cara bekerja sama dengan para anggota komunitas sekolah melalui proses tertentu untuk mencapai tujuan tata ruang sekolah secara efektif dan efisien.

3. Prosedur Manajemen Tata Ruang Sekolah

Manajemen bukanlah sesuatu yang instan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi, kita harus melewati beberapa proses. Proses-proses yang terdapat dalam manajemen disebut sebagai fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen merupakan panduan bagi

¹⁷ Barnawi dan M. Arfin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*,...hlm. 15.

¹⁸ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*,...hlm. 43.

organisasi untuk menjalankan manajemen yang baik dalam organisasinya.¹⁹ Seperti halnya pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen juga telah dijelaskan oleh para ahli. Para ahli memiliki pendapat yang berbeda mengenai fungsi-fungsi manajemen, namun secara garis besar apa yang dimaksud oleh para ahli memiliki kesamaan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses menyiapkan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan merupakan proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan harus dilakukan, langkah-langkah, metode, dan pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan. Perencanaan juga sebuah langkah untuk menetapkan tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, dan program organisasi.²⁰

Perencanaan yang baik harus dibuat berdasarkan data yang ada dan dipikirkan pula kejadian-kejadian

¹⁹ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*,...hlm. 35.

²⁰ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*,...hlm. 126.

yang mungkin timbul sebagai akibat tindakan pelaksanaan yang diambil. Rencana harus dibuat oleh orang yang memahami teknik perencanaan. Rencana harus dibuat dengan detail dan teliti. Perencanaan harus dapat mengikuti perkembangan kemajuan masyarakat, perubahan situasi, dan kondisi. Oleh karena itu, perencanaan harus dilakukan secara berkelanjutan.²¹

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.²²

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Tujuan pengorganisasian adalah membantu orang-orang untuk bekerja sama secara efektif dalam wadah organisasi atau

²¹ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*,...hlm. 128.

²² Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*,...hlm. 130.

lembaga. Syarat pengorganisasian adalah adanya pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang terperinci menurut bidang-bidang dan batas-batas kewenangannya.²³

c. Penggerakan/Pelaksanaan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan kegiatan merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan merupakan upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.²⁴

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional di mana hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.²⁵

²³ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*,...hlm. 130.

²⁴ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*,...hlm. 131.

²⁵ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*,...hlm. 131.

Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kinerja organisasi, maka setelah semua fungsi-fungsi manajemen tersebut dijalankan, organisasi harus melaksanakan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari kinerja organisasi. Evaluasi berfungsi untuk memperoleh dasar pertimbangan suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapatkan perbaikan khusus. Dengan evaluasi kita juga dapat mengukur efektivitas dan efisiensi kinerja organisasi.²⁶

Fungsi-fungsi manajemen tersebut menjadi prosedur bagi semua fokus garapan manajemen. Kaitannya dengan tata ruang sekolah, maka manajemen tata ruang sekolah juga harus berpedoman dengan fungsi-fungsi manajemen tersebut. Dalam tata ruang sendiri, terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan sebagai pedoman menata ruang, antara lain:

a. Perencanaan Tata Ruang

Rencana tata ruang disusun dengan perspektif menuju keadaan masa depan yang diharapkan, bertitik tolak dari data, informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang dapat digunakan, serta keragaman

²⁶ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*,...hlm. 376.

wawasan kegiatan di setiap bagiannya. Seiring berjalannya waktu, masyarakat dan lingkungan juga mengalami perkembangan bersamaan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, agar rencana tata ruang yang telah disusun agar tetap sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan keadaan, maka rencana tata ruang tersebut dapat ditinjau kembali dan atau disempurnakan secara berkala.²⁷

b. Pemanfaatan Ruang

Pemanfaatan ruang adalah rangkaian program kegiatan pelaksanaan pembangunan yang memanfaatkan ruang menurut jangka waktu yang ditetapkan di dalam rencana tata ruang. Pemanfaatan ruang diselenggarakan secara bertahap melalui penyiapan program kegiatan pelaksanaan pembangunan yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang sesuai dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan. Pemanfaatan ruang diselenggarakan melalui tahapan pembangunan dengan memperhatikan sumber dan mobilisasi dana serta alokasi pembiayaan program pemanfaatan ruang sesuai dengan rencana tata ruang.²⁸

²⁷ Rinaldi Mirsa, *Elemen Tata Ruang Kota*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 40.

²⁸ Rinaldi Mirsa, *Elemen Tata Ruang Kota*,...hlm. 41-42.

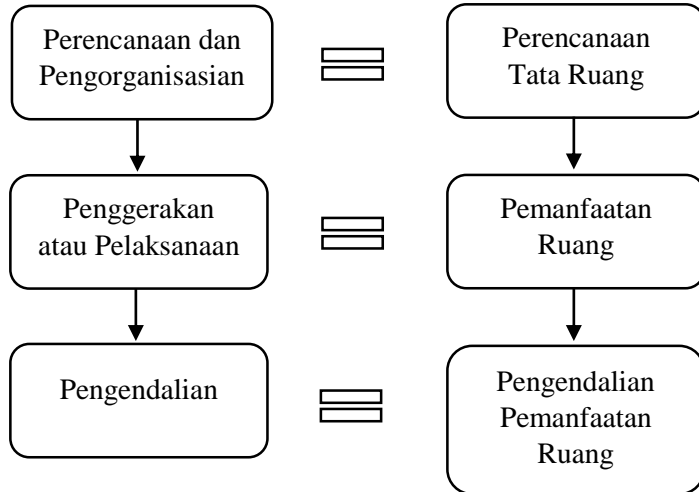
c. Pengendalian Pemanfaatan Ruang

Agar pemanfaatan ruang sesuai dengan rencana tata ruang dilakukan pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan penertiban pemanfaatan ruang. Pengawasan yang dimaksud di sini adalah usaha untuk menjaga kesesuaian pemanfaatan ruang dengan fungsi ruang yang ditetapkan dalam rencana tata ruang. Penertiban dalam ketentuan ini adalah usaha untuk mengambil tindakan agar pemanfaatan ruang yang direncanakan dapat terwujud sesuai dengan ketetapan.²⁹

Pedoman penataan ruang ini pada dasarnya memiliki substansi yang sama dengan fungsi-fungsi manajemen, karena tata ruang sendiri pada dasarnya memiliki prinsip penetapan dan usaha pencapaian sasaran dan tujuan pembangunan.³⁰ Prinsip ini sama dengan prinsip dalam manajemen organisasi, di mana adanya manajemen dalam organisasi juga bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh organisasi. Jika digambarkan dalam sebuah skema, maka posisi fungsi manajemen dan pedoman tata ruang adalah sebagai berikut:

²⁹ Rinaldi Mirsa, *Elemen Tata Ruang Kota*,...hlm. 42.

³⁰ Rinaldi Mirsa, *Elemen Tata Ruang Kota*,...hlm. 40.



Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mencapai tujuan tata ruang sekolah yang diharapkan, maka sekolah harus mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen. Selain itu, aplikasi fungsi-fungsi manajemen dalam tata ruang sekolah juga harus mengacu pada pedoman penataan ruang seperti skema di atas. Jadi, prosedur manajemen tata ruang sekolah merupakan kolaborasi atau perpaduan antara fungsi-fungsi manajemen dengan pedoman penataan ruang.

4. Komponen-komponen Ruang Sekolah

Komponen merupakan bagian dari keseluruhan atau bagian dari kesatuan yang utuh.³¹ Komponen-komponen ruang sekolah berarti bagian-bagian dari ruang sekolah. Jika

³¹ Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*,...hlm. 238.

melihat dari komponen-komponen kota yang di antaranya terdiri dari penggunaan lahan, perumahan, sumber daya alam, tempat layanan umum, dan transportasi,³² maka komponen-komponen ruang sekolah di antaranya adalah ruang kelas, ruang kantor guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, koridor, taman, dan lain sebagainya. Semua komponen sekolah tersebut merupakan prasarana sekolah. Prasarana sekolah merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.³³ Tidak langsung di sini maksudnya adalah prasarana tidak terkait dengan penyampaian/mempelajari materi pelajaran, tetapi memudahkan dalam penyelenggaraan pendidikan.³⁴

Sebuah sekolah dasar minimal harus memiliki prasarana pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum, yaitu:

³² Ebook: Jordan Yin, *Urban Planning for Dummies*,...hlm. 12.

³³ Barnawi dan M. Arfin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*,...hlm. 48.

³⁴ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 46.

Sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

1. ruang kelas,
2. ruang perpustakaan,
3. laboratorium IPA,
4. ruang pimpinan,
5. ruang guru,
6. tempat beribadah,
7. ruang UKS,
8. jamban,
9. gudang,
10. ruang sirkulasi,
11. tempat bermain/berolahraga.³⁵

Ketersediaan prasarana sebagai komponen ruang sekolah dan juga sebagai penunjang terselenggaranya kegiatan pendidikan adalah hal yang sangat penting. Kualitas dan standar sebuah institusi pendidikan salah satunya dapat kita nilai melalui infrastruktur fisik di mana terdapat seluruh fasilitas yang tersedia untuk peserta didik di sekolah.³⁶ Fasilitas sering digunakan masyarakat sebagai tolok ukur untuk menilai mana sekolah yang berkualitas dan mana sekolah yang tidak berkualitas.³⁷

³⁵ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007, *Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum*, Bab II: Standar Sarana dan Prasarana SD/MI, Ketentuan Prasarana dan Sarana.

³⁶ Arita Marini, *Manajemen Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 27.

³⁷ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*,...hlm. 45.

Sekolah dasar yang efektif dapat tercermin dari adanya penampakan fisik yang positif dari sekolah dasar tersebut. Sekolah dasar yang bersih dan terawat dengan warna cat yang segar, jendela bersih, dan tidak adanya sampah dan kotoran akan membangkitkan semangat belajar bagi siswa dan semangat bekerja bagi semua guru dan pegawai. Sekolah dasar seperti ini sangat mengundang untuk kita kunjungi. Infrastruktur fisik sekolah yang baik juga membantu mengkomunikasikan misi sekolah, kepemilikan, dan kebanggaan. Keberadaan infrastruktur fisik sekolah yang baik juga membuat orang-orang suka berada di sana dan akan mendorong mereka untuk berkontribusi terhadap sekolah dasar dan peserta didiknya.³⁸

5. Pedoman Tata Ruang Sekolah

Sebelum menata prasarana-prasarana sekolah, kita harus mencari lahan yang akan kita gunakan sebagai tempat berdirinya sekolah. Ketentuan lahan sekolah ini diatur dalam Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum. Untuk SD/MI dengan jumlah peserta didik 15 – 28 anak setiap rombongan belajar, maka ketentuan rasio luas lahan terhadap setiap peserta didik adalah sebagai berikut:

³⁸ Arita Marini, *Manajemen Sekolah Dasar*,...hlm. 27.

Tabel 2.1

Rasio Minimum Luas Lahan terhadap Peserta Didik³⁹

| No. | Banyak Rombel | Rasio Minimum Luas Lahan terhadap Peserta Didik (m ² /Peserta Didik) | | |
|-----|---------------|---|-------------------|-------------------|
| | | Bangunan 1 Lantai | Bangunan 2 Lantai | Bangunan 3 Lantai |
| 1. | 6 | 12,7 | 7,0 | 4,9 |
| 2. | 7 - 12 | 11,1 | 6,0 | 4,2 |
| 3. | 13 - 18 | 10,6 | 5,6 | 4,1 |
| 4. | 19 - 24 | 10,3 | 5,5 | 4,1 |

Lahan harus terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa. Lahan juga harus terbebas dari pencemaran air, kebisingan, serta pencemaran udara.⁴⁰

Sedangkan untuk lantai bangunan sekolah, rasio luas lantai bangunan terhadap peserta didik dengan jumlah peserta didik 15 – 28 anak setiap rombongan belajar adalah sebagai berikut:

³⁹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007, *Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum*, Bab II: Standar Sarana dan Prasarana SD/MI, Lahan.

⁴⁰ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007, *Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum*, Bab II: Standar Sarana dan Prasarana SD/MI, Lahan.

Tabel 2.2
Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan terhadap
Peserta Didik⁴¹

| No. | Banyak Rombel | Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan terhadap Peserta Didik (m ² /Peserta Didik) | | |
|-----|---------------|---|-------------------|-------------------|
| | | Bangunan 1 Lantai | Bangunan 2 Lantai | Bangunan 3 Lantai |
| 1. | 6 | 3,8 | 4,2 | 4,4 |
| 2. | 7 - 12 | 3,3 | 3,6 | 3,6 |
| 3. | 13 - 18 | 3,2 | 3,4 | 3,4 |
| 4. | 19 - 24 | 3,1 | 3,3 | 3,3 |

Bangunan harus memiliki ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai. Setiap ruangan juga harus memiliki lampu penerangan. Sekolah juga harus memperhatikan sanitasi dengan membuat saluran air bersih, saluran air kotor dan/atau limbah, saluran air hujan, serta harus menyediakan tempat sampah. Bangunan juga harus memiliki fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat. Bangunan maksimum terdiri dari tiga lantai dengan dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna. Sistem keamanan

⁴¹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007, *Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum*, Bab II: Standar Sarana dan Prasarana SD/MI, Bangunan.

bangunan harus dilengkapi dengan peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya. Akses evakuasi dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi petunjuk arah yang jelas.⁴²

Dalam merencanakan tata letak bangunan sekolah terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Mengatur orientasi dari bangunan sehingga jendela-jendela menghadap ke arah utara-selatan (dengan cara antara lain meletakkan panjang bangunan membujur ke arah timur-barat) untuk mengurangi jumlah sinar matahari yang masuk ke ruang kelas. Apabila memungkinkan, bangunan dapat diorientasikan secara diagonal setidaknya 15 derajat dari garis lintang barat-timur. Teknik seperti ini dapat mengoptimalkan cahaya pagi yang masuk dan mengurangi panas matahari di siang hari tanpa mengurangi aksesibilitas penghawaan. Apabila panjang bangunan tidak dapat dibangun membujur ke arah timur-barat (karena alasan kondisi topografi atau orientasi *view*), maka bagian bangunan yang terkena panas matahari dapat diatasi dengan menggunakan bantuan pepohonan dan kanopi.

⁴² Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007, *Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum*, Bab II: Standar Sarana dan Prasarana SD/MI, Bangunan.

- b. Meletakkan bangunan ruang kelas pada bagian pinggir lahan dengan lapangan bermain, lapangan olah raga, serta taman berada di depannya. Hal ini dimaksudkan agar memberi lebih banyak privasi dan menjaga ruang kelas dari suara-suara yang mengganggu seperti suara dari jalan raya.
- c. Meletakkan sumur persediaan air bersih minimal 10 m dari *septic tank* toilet sekolah.
- d. Memperhatikan kontur lahan dengan tidak meletakkan bangunan pada daerah yang rendah yang dapat menyebabkan air dapat berkumpul atau meletakkan bangunan pada tanah yang lunak. Bangunan harus berada pada lokasi lahan yang memungkinkan air seperti air hujan maupun cucuran atap mengalir menjauhi bangunan.
- e. Hindari meletakkan masing-masing bangunan ruang kelas terlalu berdekatan satu sama lain, untuk menghindari suara dari ruang kelas yang satu mengganggu kegiatan belajar kelas yang lain. Jarak minimum 20 meter sudah mencukupi.
- f. Hindari meletakkan bangunan sekolah terlalu dekat dengan pepohonan, di mana akar pohon tersebut dapat merusak fondasi bangunan, atau dahannya dapat merusak atap. Walau demikian pohon harus

dipertahankan sebanyak-banyaknya untuk memberi keteduhan pada sekolah.⁴³

Setiap prasarana yang dibangun juga harus sesuai dengan Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum, dalam hal tata ruang sekolah ini adalah penempatan ruangan di dalam sekolah. Prasarana SD/MI harus memiliki fungsi dan kriteria sebagai berikut:⁴⁴

a. Ruang Kelas

Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan. Jumlah minimum ruang kelas adalah sama dengan banyaknya jumlah rombongan belajar. Kapasitas maksimum setiap ruang kelas adalah 28 peserta didik. Rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m²/peserta didik. Lebar minimum ruang kelas adalah 5 m. Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan. Ruang

⁴³ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Manual Pembangunan Sekolah: Untuk Digunakan Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, ____), hlm. 7-8.

⁴⁴ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007, *Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum*, Bab II: Standar Sarana dan Prasarana SD/MI, Ketentuan Prasarana dan Sarana.

kelas juga harus memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

b. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan adalah 5 m. Ruang perpustakaan harus dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku. Ruang perpustakaan harus terletak di bagian sekolah/madrasah yang mudah dicapai.

c. Laboratorium IPA

Laboratorium IPA dapat memanfaatkan ruang kelas. Laboratorium IPA berfungsi sebagai alat bantu untuk mendukung kegiatan dalam bentuk percobaan.

d. Ruang Pimpinan

Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid,

unsur komite sekolah/majelis madrasah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya. Luas minimum ruang pimpinan adalah 12 m² dan lebar minimumnya 3 m. Ruang pimpinan harus mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah/madrasah, dan dapat dikunci dengan baik.

e. Ruang Guru

Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan beristirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya. Rasio minimum luas ruang guru adalah 4 m²/pendidik dan luas minimumnya adalah 32 m². Ruang guru mudah dicapai dari halaman sekolah/madrasah ataupun dari luar lingkungan sekolah/madrasah, serta dekat dengan ruang pimpinan.

f. Tempat Ibadah

Tempat ibadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah. Jumlah tempat ibadah disesuaikan dengan kebutuhan tiap SD/MI, dengan luas minimal 12 m².

g. Ruang UKS

Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah/madrasah. Ruang UKS

dapat dimanfaatkan sebagai ruang konseling. Luas minimum ruang UKS adalah 12 m².

h. Jamban

Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil. Minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 60 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap 50 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru. Jumlah minimum jamban setiap sekolah/madrasah adalah 3 unit. Luas minimum 1 unit jamban adalah 2 m². Jamban harus ber dinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan. Sekolah juga harus menyediakan air bersih di setiap unit jamban.

i. Gudang

Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan tempat menyimpan arsip sekolah/madrasah yang telah berusia lebih dari 5 tahun. Luas minimum gudang adalah 18 m², dan gudang harus dapat dikunci.

j. Ruang Sirkulasi

Ruang sirkulasi horizontal berfungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah/madrasah dan sebagai tempat berlangsungnya

kegiatan bermain dan interaksi sosial peserta didik di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan ketika tidak memungkinkan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung di halaman sekolah/madrasah. Ruang sirkulasi horizontal berupa koridor yang menghubungkan ruang-ruang di dalam bangunan sekolah/madrasah dengan luas minimum 30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum 1,8 m, dan tinggi minimum 2,5 m. Ruang sirkulasi horizontal harus dapat menghubungkan ruang-ruang dengan baik, beratap, serta mendapat pencahayaan dan penghawaan yang cukup. Koridor tanpa dinding pada lantai atas bangunan bertingkat harus dilengkapi pagar pengaman dengan tinggi 90-110 cm.

Sementara itu, ruang sirkulasi vertikal adalah tangga yang menghubungkan ruang atas dengan ruang bawah. Bangunan bertingkat harus dilengkapi dengan tangga. Bangunan bertingkat dengan panjang lebih dari 30 m harus dilengkapi minimum dua buah tangga. Jarak tempuh terjauh untuk mencapai tangga pada bangunan bertingkat tidak boleh lebih dari 25 m. Lebar minimum tangga adalah 1,5 m, tinggi maksimum anak tangga 17 cm, lebar anak tangga 25-30 cm, dan dilengkapi pegangan tangan yang kokoh dengan tinggi 85-90 cm.

Tangga yang memiliki lebih dari 16 anak tangga harus dilengkapi bordes dengan lebar minimum sama dengan lebar tangga. Ruang sirkulasi vertikal harus dilengkapi dengan pencahayaan dan penghawaan yang cukup.

k. Tempat Bermain/berolahraga

Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga adalah 3 m²/peserta didik. Untuk SD/MI dengan banyak peserta didik kurang dari 180, luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah 540 m². Di tempat bermain/berolahraga terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran minimum 20 m x 15 m. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian harus ditanami pohon penghijauan. Tempat bermain/berolahraga harus berada di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Tempat bermain/berolahraga tidak boleh digunakan untuk tempat parkir. Tempat bermain/berolahraga harus memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

Dalam merencanakan tata ruang sekolah, pengelola sekolah juga harus memperhatikan beberapa hal berikut ini:

a. Saluran drainase air

Drainase di sekeliling lahan terutama di sekeliling bangunan mempunyai fungsi penting untuk mencegah genangan air pada lingkungan sekolah pada saat musim hujan, dan juga mencegah tanah di sekeliling bangunan mengalami erosi. Drainase pada sekeliling bangunan harus berada tepat di bawah tepi atap depan dan belakang bangunan. Saluran drainase tersebut harus cukup lebar untuk menampung air yang jatuh dari atap ketika hujan lebat.⁴⁵

Drainase juga harus di buat di sekeliling jalan setapak dan lapangan upacara/bermain/olah raga terutama yang dilapisi dengan *paving* atau beton. Hal ini diperlukan untuk menanggulangi lambatnya resapan air ke dalam tanah saat terjadi hujan.⁴⁶

b. *Paving* dan Jalan setapak

Yang dimaksud *paving* di sini adalah area yang berada di antara tepi bangunan dengan saluran drainase.

⁴⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Manual Pembangunan Sekolah: Untuk Digunakan Sekolah dan Masyarakat*,...hlm. 104.

⁴⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Manual Pembangunan Sekolah: Untuk Digunakan Sekolah dan Masyarakat*,...hlm. 105.

Paving ini berfungsi untuk mencegah terjadinya erosi pada lahan bangunan.⁴⁷

Jalan setapak berfungsi sebagai penunjuk arah dan lalu lintas pergerakan warga sekolah. Jalan setapak juga harus memiliki lebar yang cukup untuk menampung pergerakan dari pengguna. Lebar jalan setapak yang dianjurkan minimal 1,8 m dan lebih lebar pada tiap sudut persimpangan/belokan. Jalan setapak juga berfungsi untuk menjaga kebersihan bangunan sekolah. Ketika hujan halaman sekolah menjadi basah, jalan setapak dapat mengurangi banyaknya tanah dan lumpur yang terbawa ke area teras maupun ke ruang kelas sehingga kebersihan bangunan terjaga.⁴⁸

c. Dinding penyangga

Dinding penyangga ini sangat diperlukan oleh sekolah yang berada di daerah dengan kontur tanah tinggi dan memiliki kemiringan. Dinding penyangga berfungsi untuk mencegah terjadinya longsor. Dinding

⁴⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Manual Pembangunan Sekolah: Untuk Digunakan Sekolah dan Masyarakat*,...hlm. 106.

⁴⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Manual Pembangunan Sekolah: Untuk Digunakan Sekolah dan Masyarakat*,...hlm. 106.

penyangga yang tingginya lebih dari 1,2 m hendaknya diberi pagar pengaman.⁴⁹

d. *Septic tank*

Septic tank dan rembesannya harus memiliki jarak minimal 3 meter dari bangunan sekolah sehingga jika terjadi kebocoran *septic tank*, keadaan tanah pada bagian fondasi bangunan tidak mengalami kelembaban yang dapat menyebabkan penurunan fondasi.⁵⁰

e. Tempat penyimpanan air

Jika persediaan air sekolah tidak lancar, maka sekolah perlu memasang tangki penyimpanan air. Jika permukaan tanah pada lahan sekolah berkontur dan aliran air datang dari tanah yang lebih tinggi, maka tangki penyimpanan air dapat diletakkan di lahan sekolah yang lebih tinggi. Jika sekolah terletak pada permukaan tanah datar, maka tangki air harus diletakkan di atas menara.⁵¹

⁴⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Manual Pembangunan Sekolah: Untuk Digunakan Sekolah dan Masyarakat*,...hlm. 107-108.

⁵⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Manual Pembangunan Sekolah: Untuk Digunakan Sekolah dan Masyarakat*,...hlm. 109.

⁵¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Manual Pembangunan Sekolah: Untuk Digunakan Sekolah dan Masyarakat*,...hlm. 113.

f. Sumur

Sumur tidak boleh diletakkan berdekatan dengan *septic tank* dan rembesannya. Jika sekolah berada pada lahan berkontur maka sumur tidak boleh ditempatkan pada lahan yang berkontur rendah karena dapat menyebabkan sumur rawan pencemaran. Jarak antara sumur dengan *septic tank* minimal 10 m (dianjurkan 30 m). Pada daerah yang basah (daerah rawa), maka jarak minimal adalah 30 m.⁵²

g. Tempat pembuangan sampah

Tempat pembuangan sampah ini merupakan tempat pembuangan sampah akhir di sekolah. sampah-sampah yang sudah terkumpul harus dibakar agar tidak menimbulkan pencemaran. Agar tidak mengganggu kegiatan sekolah, tempat pembakaran ini harus berada agak jauh dari lingkungan sekolah.⁵³

6. Kualitas Layanan Sekolah

Kualitas dapat kita artikan sebagai kadar, tingkat baik buruknya sesuatu, mutu, atau derajat.⁵⁴ Sedangkan layanan

⁵² Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Manual Pembangunan Sekolah: Untuk Digunakan Sekolah dan Masyarakat*,...hlm. 116.

⁵³ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Manual Pembangunan Sekolah: Untuk Digunakan Sekolah dan Masyarakat*,...hlm. 118.

⁵⁴ Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*,...hlm. 249.

berasal dari kata layan yang berarti membantu mengurus sesuatu.⁵⁵ Jika kita membahas tentang kualitas, tentu kita tidak bisa lepas dari mutu. Salah satu pertanyaan mendasar yang perlu diungkapkan ketika kita berusaha memahami mutu yaitu apa produknya?⁵⁶

Banyak yang berasumsi bahwa produk dari lembaga pendidikan adalah pelajar atau peserta didik. Hal ini berarti peserta didik dianggap sebagai hasil sebuah pendidikan. Asumsi ini menyebabkan pendidikan seolah-olah merupakan sebuah jalur produksi layaknya sebuah perusahaan. Perusahaan memiliki standar yang sama rata untuk produk yang dihasilkan. Menghasilkan pelajar dengan standar jaminan tertentu yang sama rata merupakan sesuatu yang mustahil. Lynton Gray dalam *Total Quality Management In Education* karya Edward Sallis berpendapat bahwa “manusia tidak sama, dan mereka berada dalam situasi pendidikan dengan pengalaman, emosi, dan opini yang tidak bisa disamaratakan. Menilai mutu pendidikan sangat berbeda dari memeriksa hasil produksi pabrik atau menilai sebuah jasa”. Ide tentang pelajar sebagai produk menghilangkan

⁵⁵ Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*,...hlm. 258.

⁵⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ircisod, 2010), hlm. 61.

kompleksitas proses belajar dan keunikan setiap individu pelajar.⁵⁷

Jika mempertimbangkan antara pendidikan sebagai jalur produksi dan pendidikan sebagai jasa, maka kita akan lebih memahami produk pendidikan jika kita melihat pendidikan sebagai sebuah jasa atau sebuah layanan, bukan sebuah bentuk produksi.⁵⁸ Jasa biasanya meliputi hubungan langsung antara pemberi dan pengguna. Artinya jasa diberikan secara langsung oleh orang untuk orang. Jasa juga diberikan saat itu juga. Artinya jasa dikonsumsi tepat pada saat jasa itu diberikan.⁵⁹ Dengan demikian, jika melihat pendidikan sebagai jasa, maka produk dari pendidikan adalah jasa atau layanan pendidikan itu sendiri.

Adapun kualitas jasa pendidikan dapat kita ketahui dengan cara membandingkan persepsi pelanggan atas layanan yang mereka peroleh secara nyata dengan layanan yang mereka harapkan sesungguhnya. Jika kenyataan melebihi harapan, layanan dapat dikatakan bermutu. Sebaliknya, jika kenyataan berada di bawah harapan, maka layanan dapat dikatakan tidak bermutu. Jika kenyataan sama dengan

⁵⁷ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education: Manajemen Mutu Pendidikan*,...hlm. 61-62.

⁵⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education: Manajemen Mutu Pendidikan*,...hlm. 62.

⁵⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education: Manajemen Mutu Pendidikan*,...hlm. 63-64.

harapan, maka layanan dapat dikatakan memuaskan. Jadi, kualitas layanan dapat kita artikan sebagai jarak atau perbedaan antara harapan pelanggan dengan layanan yang mereka terima.⁶⁰

Dalam dunia pendidikan, pelanggan dikategorikan menjadi dua, yaitu pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal merupakan kolega dalam institusi yang memerlukan pelayanan internal agar mereka mampu mengerjakan tugas secara efektif dan efisien. Kolega ini meliputi guru, pegawai, dan karyawan sekolah. Salah satu metode untuk memenuhi kebutuhan pelanggan internal adalah membantu individu anggota staf agar mampu mengidentifikasi para penerima jasa mereka. Dengan kata lain, pelanggan internal harus mendapatkan layanan informasi tentang apa yang mereka kerjakan dan siapa yang harus mereka layani. Hal ini sangat dibutuhkan pelanggan internal agar mereka dapat memahami alur kerja lembaga pendidikan tersebut.⁶¹

Sedangkan pelanggan eksternal pendidikan dikategorikan lagi menjadi beberapa jenis, yaitu pelanggan utama (primer), pelanggan kedua (sekunder), dan pelanggan

⁶⁰ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 332.

⁶¹ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education: Manajemen Mutu Pendidikan*,...hlm. 83-84.

ketiga (tersier). Pelanggan utama yaitu pelajar atau peserta didik yang secara langsung menerima dan merasakan jasa lembaga pendidikan. Pelanggan kedua yaitu orang tua, pemerintah, atau sponsor pelajar yang memiliki kepentingan langsung secara individu maupun institusi. Dan pelanggan ketiga yaitu pihak yang memiliki peran penting, meskipun tidak secara langsung, seperti pemerintah, dunia kerja, dan masyarakat umum yang menjadi penerima lulusan lembaga pendidikan.⁶²

B. Kajian Pustaka

Penelitian ini bukanlah penelitian yang baru. Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang kurang lebih sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu penelitian yang mengkaji tentang tata ruang.

Skripsi Lisa Hartati yang berjudul Tata Ruang Publik Kota Wisata Cibubur Sebagai Sebuah *Neighborhood*, menyatakan bahwa ruang publik sebagai wadah bagi kegiatan sosial manusia memiliki banyak aspek yang dapat diperdalam dalam mempelajari bagaimana menggunakannya dengan seefektif mungkin. Penataan ruang adalah salah satu aspek yang menjadi penghubung antara satu aspek dengan aspek-aspek lainnya. Dengan pertimbangan

⁶² Edward Sallis, *Total Quality Management In Education: Manajemen Mutu Pendidikan*,...hlm. 68.

yang baik mengenai penataan ruang dapat dicapai suatu *neighborhood* yang dapat memenuhi kebutuhan manusia dengan baik. Untuk menciptakan sebuah *neighborhood* yang efektif dibutuhkan perencanaan dalam bidang karakteristik (non fisik) dan penataan ruang (fisik). Efektif di sini berarti fungsi dari ruang publik Kota Wisata Cibubur dapat berjalan secara maksimal. Penelitian ini membuktikan bahwa tata ruang publik dapat meningkatkan nilai manfaat dari ruang publik itu sendiri.⁶³

Skripsi Sulastri yang berjudul *Seni Bangun dan Tata Ruang Sekolah Islam Berwawasan Internasional Bina Anak Sholeh di Sekolah Dasar Islam Terpadu Giwangan Yogyakarta*, menyatakan bahwa latar belakang pendirian bangunan sekolah ini bertujuan untuk menciptakan sekolah yang unik, dengan menggunakan seni bangun yang berkonsep Islami. Konsep Islami ini diwujudkan melalui tata ruang sekolah. Salah satunya adalah dengan penempatan perpustakaan di depan pintu masuk utama yang mengisyaratkan warga sekolah agar mengawali kegiatan dengan membaca. Hal ini sesuai dengan ayat pertama yang diturunkan oleh Allah SWT yaitu *iqro'* yang berarti bacalah. Untuk mendukung kesan unik tata ruang kelas diwujudkan dengan gaya yang bermacam-macam antara lain gaya tradisional, formasi huruf U dan formasi gaya auditorium, di mana ada beberapa kelas yang

⁶³ Lisa Hartati, "Tata Ruang Publik Kota Wisata Cibubur Sebagai Sebuah *Neighborhood*", *Skripsi* (Depok: Fakultas Teknik Universitas Indonesia: 2012).

dijadikan dua kelompok pembelajaran kecil. Selain itu, interior kelas menggunakan bahan bambu sebagai unsur utama dengan beberapa unsur pendukung. Secara umum tata ruang sekolah unik SD Islam Terpadu Giwangan mendapatkan respons positif dari guru maupun siswa. Suasana belajar terasa nyaman dengan tata ruang yang diwujudkan oleh pihak sekolah. Penelitian ini membuktikan bahwa tata ruang sekolah dapat membantu meningkatkan kualitas layanan sekolah terhadap peserta didik, karena peserta didik merasa nyaman belajar di sekolah yang memiliki tata ruang sekolah dan tata ruang belajar yang unik dan khas.⁶⁴

Hasil penelitian Yulia Wahyu Andika, Wiedy Murtini, dan Jumiyanto Widodo yang berjudul Pengaruh Ketersediaan Prasarana Sekolah dan Tata Ruang Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa, di mana yang menjadi obyek penelitiannya adalah para siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Murni 2 Surakarta tahun Diklat 2013/2014, menyatakan bahwa: (1) ada pengaruh positif yang signifikan antara ketersediaan prasarana sekolah dengan minat belajar siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Murni 2 Surakarta tahun Diklat 2013/2014. (2) ada pengaruh positif yang signifikan antara tata ruang belajar terhadap minat

⁶⁴ Sulastrri, “Seni Bangun dan Tata Ruang Sekolah Islam Berwawasan Internasional Bina Anak Sholeh di Sekolah Dasar Islam Terpadu Giwangan Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

belajar siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Murni 2 Surakarta tahun Diklat 2013/2014. Dan kesimpulan dari penelitian mereka menyatakan bahwa hipotesis mereka yang menyatakan “ada pengaruh positif yang signifikan antara ketersediaan prasarana sekolah dan tata ruang belajar secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Murni 2 Surakarta tahun diklat 2013/2014” dapat diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa tata ruang mampu meningkatkan kualitas layanan terhadap siswa, karena minat belajar siswa meningkat dengan adanya tata ruang belajar yang baik.⁶⁵

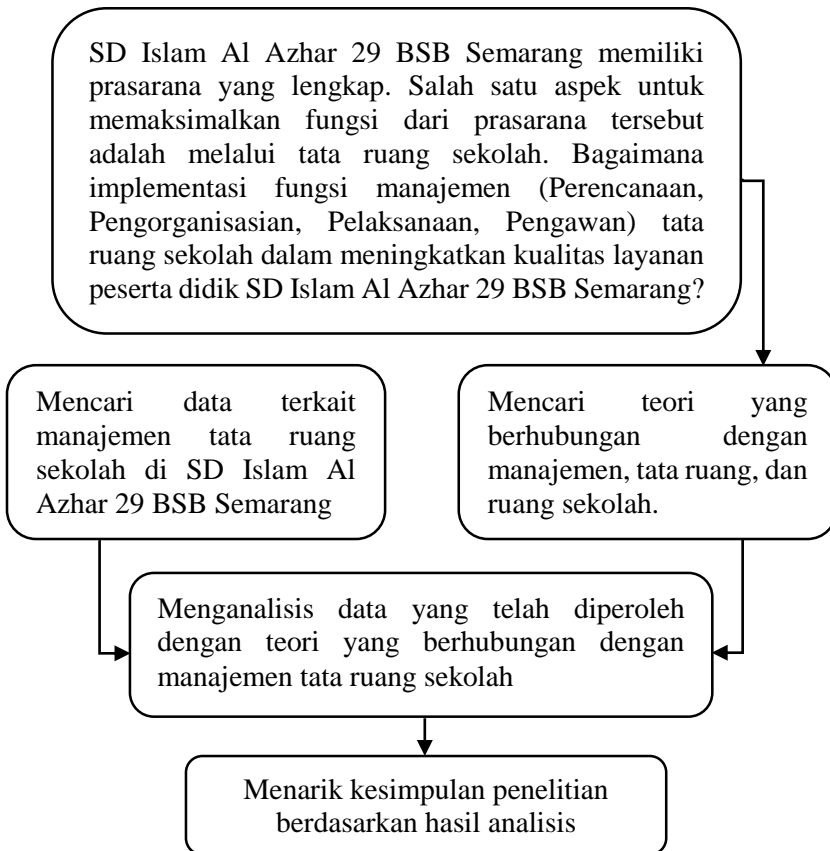
Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang tata ruang. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan membahas mengenai tata ruang, perbedaannya adalah pada ruang yang dikaji. Dalam penelitian-penelitian di atas ruang yang dikaji adalah ruang publik Kota Wisata Cibubur, Ruang Sekolah Islam Berwawasan Internasional Bina Anak Sholeh di Sekolah Dasar Islam Terpadu Giwangan Yogyakarta, serta ruang sekolah dan ruang belajar SMK Murni 2 Surakarta. Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang ruang sekolah

⁶⁵ Yulia Wahyu Andika, Wiedy Murtini, dan Jumiyanto Widodo, “Pengaruh Ketersediaan Prasarana Sekolah dan Tata Ruang Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa”, *Jurnal Adiministrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta*, (Vol. 3, No. 1, Juni/2014).

SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Selain itu, peneliti juga akan lebih fokus pada tinjauan manajemen pada tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang untuk meningkatkan kualitas layanan kepada peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat peneliti gambarkan melalui skema berikut:



Kesimpulan hasil penelitian yang peneliti harapkan adalah hasil perpaduan antara fungsi-fungsi manajemen dengan pedoman tata ruang guna memaksimalkan fungsi dari komponen-komponen ruang sekolah, yaitu prasarana sekolah sebagai penunjang terselenggaranya pendidikan di sekolah. Kesimpulan yang diharapkan oleh peneliti dapat peneliti gambarkan dalam skema berikut:

